

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak di usia dini hal ini merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Jika bimbingan, arahan, dan penanganan tidak tepat atau bahkan tidak diperoleh oleh anak sangat mungkin terjadi perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Depdikbud (1995/1996:5) Artinya, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur-sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati, pikirannya serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, ataupun di sekolah.

Bagi anak prasekolah bahasa dapat digunakan untuk mengapresiasi keinginan mereka dan mengutarakan perasaan mereka. Jika dalam masa bayi anak hanya menangis untuk mengutarakan perasaannya, maka lain halnya pada anak prasekolah. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono, (2005:13-14) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini di antaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 tidak hanya menuntut guru dalam perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi pendekatan, tetapi juga mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, siswa dituntut mampu memproduksi sebuah teks. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu berkomunikasi dengan efektif, efisien, dan sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan dan tulis Abidin, (2012:14). Oleh karena itu, Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan tersebut, yaitu menyimak atau mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Menurut Sujanto (1988:60) kegiatan menulis merupakan suatu proses. Menulis bukan hanya berkaitan dengan penggunaan tata bahasa dan tanda baca melainkan merupakan sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dinamis. Keterampilan menulis menjadi penting untuk

dimiliki bagi setiap manusia sebagai modal dasar meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Seseorang terampil menulis perlu latihan secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Menulis bukan hanya sekedar menulis tangan atau teknik menulis, tetapi menulis dapat berarti memberitahukan apa yang telah diketahui dan lebih dari itu menulis dapat membantu memahami apa yang telah diketahui. Kemampuan menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membantu memunculkan kreativitas.

Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan untuk menguraikan sebuah kata lewat sebuah tulisan yang kreatif sehingga menjadi tulisan yang menarik bagi si pembaca. Menulis kreatif menurut Silberman (1996:9) artinya memiliki daya cipta dan kemampuan berkreasi. Agar tercipta generasi yang kreatif dalam arti mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain". Guru perlu menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menurut Semiawan (1999: 66) daya kreatif tumbuh dalam diri seseorang dan merupakan pengalaman yang paling mendalam dan unik bagi seseorang. Untuk menimbulkan daya kreatif tersebut diperlukan suasana kondusif yang menggambarkan kemungkinan tumbuhnya daya kreatif tersebut.

Salah satu jenis menulis kreatif yaitu, teks fiksi dalam materi bahasa Indonesia adalah dongeng. Menurut Sugeng (2005:126) isi dari dongeng adalah suatu ungkapan mengenai hal-hal yang bersifat permukaan dan segi kehidupan masyarakat secara mendalam. Dapat dijelaskan pula bahwa cerita dongeng yang

dikarang isinya berupa pandangan hidup masyarakat pemilik daerah masing-masing yang dijelaskan secara detail. Kehadiran dongeng menjawab teka-teki dari alam yang ada dalam kehidupan suatu masyarakat penduduknya, Kemampuan menulis dongeng merupakan pembelajaran yang harus dikuasai siswa SD/MI kelas IV. Hal ini sesuai dengan tuntutan KD yaitu. 3.8. Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan. 4.8. Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis dongeng merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide-ide kreatif nya dalam menuangkannya kedalam sebuah karangan. Oleh karena itu Kemampuan menulis dongeng suatu upaya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam konsep atau ide kreatif dan gagasan kedalam bentuk bahasa tulis atau tulisan. Dengan indikator kemampuan menulis dongeng yaitu 1) alur 2) tokoh/penokohan 3) latar 4) diksi 5) ejaan. Selain itu pembelajaran kemampuan menulis dongeng di sekolah dasar sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Namun pada kenyataanya berdasarkan hasil observasi di MI Nihayatul Amal pada tanggal 09 bulan september 2018 diketahui bahwa, kemampuan menulis dongeng siswa kelas IV masih rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang nilainya rendah pada setiap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan

menulis dongeng. Salah satu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran kemampuan menulis dongeng yaitu adalah kondisi pembelajaran yang masih terkesan sederhana dan seadanya, serta kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru, seperti guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses menulis dongeng. Hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk sebuah tulisan. Hal tersebut membuat siswa pasif saat proses pembelajaran dan tidak peduli dalam pembelajaran saat proses pembelajaran kemampuan menulis dongeng.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran kemampuan menulis dongeng yang berakibat pada peningkatan keterampilan menulis dongeng. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah media gambar.

Media gambar ini dianggap paling tepat untuk digunakan pada pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis dongeng. Dengan media gambar, siswa lebih mudah dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Media gambar dapat dijadikan stimulus bagi siswa yang dapat mengemukakan kata-kata yang tepat dan untuk merangkai sebuah kalimat sehingga menjadi sebuah karangan yang bermakna.

Dalam keterampilan menulis dongeng dengan menggunakan media gambar, siswa diharapkan menjadi lebih baik dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasan

yang dituangkannya kedalam sebuah tulisan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan penggunaan media gambar agar dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dongeng. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Siswa Kelas IV Di Mi Nihayatul Amal Tahun Ajaran 2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan oleh penulis bahwa dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis dongeng.
2. Proses pembelajaran kurang optimal.
3. Kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas. Peneliti membantasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti yaitu: Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Siswa di SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah terdapat pengaruh

perbedaan kemampuan menulis dongeng yang menggunakan media gambar dengan kemampuan menulis dongeng yang tidak menggunakan media gambar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui. Pengaruh kemampuan menulis dongeng yang menggunakan media gambar dengan kemampuan menulis dongeng yang tidak menggunakan media gambar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat teoritis berarti bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian, sedangkan manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat praktis. Lebih lanjutnya manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun pendidikan.

2. Dari Segi Praktis

a) Bagi Sekolah MI Nihayatul Amal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guna meningkatkan kemampuan menulis dongeng.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang dan menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

d) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan bagi peserta didik dalam menulis sebuah karangan dongeng dan mengemukakan ide-idenya kedalam sebuah tulisan.

